STUDI KASUS KEJAHATAN SOSIAL MEDIA DI MTS ZIA SALSABILA DAN PENANGANANNYA OLEH GURU BK MELALUI *MEDIA CYBER COUNSELING*

Ade Chita Putri Harahap[1], .Dinda Hidjayanti[2], Ivo Liza Miranda[3], Nur Azizah[4],Nursholihat Ujung[5], Rizka Aulia Yanda[6], Sartika Dara Alida Harahap[7]
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[1]adechitaharahap@uinsu.ac.id, [2]dindahidjayanti@gmail.com,[3]nursholihat503@gmail.com, [4]nurazizahaja238@gmail.com, [5]ivoliza301@gmail.com, [6]rizkaauliandaa@gmail.com, [7]sartikadarah123@gmail.com

ABSTRACT

Social media is one of the technological innovations that is often used by people today. Various types of social media platforms have been widely circulated and used among people in the world and even in Indonesia. On the other hand, the almost uncontrolled use of the internet causes various crimes in the world of social media such as bullying through social media, hate-speech, spreading hoax news, online gambling circulation, and many others. The role of guidance and counseling teachers in overcoming the negative impact of social media is very important. The task of guidance and counseling teachers, especially in efforts to prevent the negative impact of SocialMedia on students, is one that is important to do, because in guidance and counseling there are goals related to personal-social aspects. The methods used in this research are survey and descriptive. This survey method is used to collect data on how BK teachers utilize cyber counselingmedia such as zoom, google meet and so on in order to inform MTs Zia Salsabila students to use social media wisely so that the criminal cases of using social media that have been described previously do not recur. The cyber counseling service carried out by the counseling teacher at MTsZia Salsabila has run optimally, this is characterized by; good planning, use of visual media in delivery, and application of methods that are in accordance with student development. The resultsof the counseling teacher's handling of social media crime case studies through Cyber Counselingmedia with information services and content mastery services are from the way the counseling teacher provides

Keywords: *Social Media Crime, Counseling Teacher, Cyber Counseling*

ABSTRAK

Media sosial adalah salah satu inovasi teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini. Berbagai jenis *platform* media sosial telah banyak beredar dan digunakan di kalangan masyarakatdi dunia bahkan di Indonesia. Namun muncul berbagai permasalahan akibat penyalahgunaan teknologi informasi tersebut Pada sisi lain, penggunaan internet yang nyaris tanpa kendali menyebabkan berbagai tindak kejahatan di dunia media sosial seperti perundungan melalui mediasosial, *hate-speech*, penyebaran berita hoax, peredaran judi online, dan masih banyak lainnya. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi dampak negatif Sosial Media ini sangat penting. Tugas guru bimbingan dan konseling, terutama dalam upaya mencegah dampak negatif Sosial Media pada siswa, merupakan salah satu yang penting untuk dilakukan, karena dalam bimbingan dan konseling terdapat tujuan yang terkait dengan aspek pribadi-sosial. Metodeyang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data ataupun survey dan juga pendekatan kualitatif. Metode survey ini digunakan untuk mengumpukan data mengenai bagaimana cara guru BK memanfaatkan media *cyber counseling* seperti *zoom, google meet* dan sebagainya agar dapat memberitahu kepada para siswa MTs Zia Salsabila untuk menggunakan sosial media dengan bijak sehingga kasus kejahatan penggunaan sosial media yang telah dipaparkan sebelumnya tidak terulang kembali. Layanan *cyber counseling* yang dilakukan oleh guru BK MTs Zia Salsabila telah berjalan dengan optimal, hal ini ditandai dengan; perencanaan yang baik, penggunaan media visual dalam penyampaian, serta penerapan metode yang sesuai dengan perkembangan siswa. Hasil dari penanganan guru BK terhadap Studi Kasus kejahatan Sosial media melalui media *Cyber Counseling* dengan layanan Informasi dan layanan Penguasaan konten ialah dari cara guru BK yang memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi bagaimana cara agar seluruh siswa MTS Zia Salsabila tidak melakukan kejahatannya di media sosial karena dalam media sosial bukan hanya orang dewasa yang menggunakannya melainkan anak yang dibawah umur juga sangat umum dalam menggunakan sosial media ini.

Kata Kunci : Kejahatan Media Sosial, Guru BK, *Cyber Counseling*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, kita menemukan banyak perubahan pada masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Dalam perubahan tersebut ada yang memberikan dampak positif dan ada pula yang memberikan dampak negatif. Semuanya itu tergantung dari bagaimana masyarakat tersebut merespon perubahan yang ada. Salah satu perubahan yang dirasakan secara langsung di era globalisasi saat iniialah dengan adanya inovasi teknologi. Teknologi terus menerus mengalami inovasi yang begitu cepat. Dengan adanya inovasi teknologi tersebut, kita dapat mendapatkan informasi secara cepat dan aktual. Media sosial adalah salah satu inovasi teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini. Berbagai jenis *platform* media sosial telah banyak beredar dan digunakan di kalangan masyarakat di dunia bahkan di Indonesia. *Instagram, youtube, facebook, twitter, tik tok, whatsapp* merupakan contoh media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Selain itu**,** Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia, setiap tahun meningkat, terus- menerus. Pada 2014, pengguna internet di Indonesia baru mencapai 88 juta orang. Namun, pada 2016, survei APJII menyebutkan ada kenaikan jumlah pengguna menjadi 132,7 juta pengguna. Lalu, pada 2017 jumlahnya semakin meningkat. Padatahun itu, pengguna internet berjumlah 143,26 juta. Angka ini terus meningkat hingga di 2018 mencapai 171,17 juta pengguna. (APJII, 2018). Tingginya pertumbuhan pengguna internet tersebut merupakan potensi banyaknya penguna internet menggunakan media sosial atau jejaring sosial. Berdasarkan data Hootsuite *(We are Social)* tahun 2019 di Indonesia adalah pengguna media sosial aktif sebanyak
150 juta (naik 15% atau sekitar20% dari tahun 2018). Kemudian pengguna media sosial mobile sebanyak 130 juta (naik 8,3% atau sekitar 10% dari tahun 2018). (Hootesuite, 2019).

Namun muncul berbagai permasalahan akibat penyalahgunaan teknologi informasi tersebut pada sisi lain, penggunaan

internet yang nyaris tanpa kendali menyebabkan berbagai tindak kejahatan di dunia media sosial seperti perundungan melalui media sosial, *hate-speech*, penyebaran berita hoax, peredaran judi online, dan masih banyak lainnya.

Berikut ini adalah contoh kasus kejahatan sosial media yang pernah terjadi dimasyarakat, diantaranya :

1. Kasus Pelanggaran Hak KekayaanIntelektual (HKI)

Semua informasi dalam sebuah media, termasuk media sosial memiliki hak cipta, dilindungi oleh prinsip-prinsip hak cipta. Semua informasi, baik berupa berita, karya fotografi, karya tulis berupa puisi, cerita pendek, dst diatur perlindungannya dalam UU NO 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Pasal tersebut menjadi dasar hukum etika dalam penggunaan media komunikasi diIndonesia.

Contoh kasus pelanggaran HKI misalnya ketika seorang pengguna *facebook* menguploadgambar yang diambilnya dari sebuah *website*, mengeditnya, lalu mengklaimnya sebagai hasil karyanya sendiri tanpa menyertakan sumber serta hak cipta pemilik asli gambar tersebut.

2. Kasus Pencemaran Nama Baik

Media sosial memang memberikan banyak keuntungan bagi penggunanya, dengan akses serta jangkauannya yang tanpa batas. Namun sekaligus juga membawa pengaruh buruk, dengan semakin mudahnya sebuah ‘status’ yangberisi pernyataan yang belum tentu kebenarannya diketahui banyak orang bahkan menjadi viral (baca juga: etika komunikasi digital). Pencemaran nama baik bisa berupa penghinaan, fitnah, maupun penistaan.

Contoh kasus penghinaan di media sosial misalnya kasus status *facebook* Ibnu Rachal Farhansyah pada 16 Maret 2010 silam, yang memicu kemarahan masyarakat Bali. Status yang memicu konflik saat masyarakat Bali menggelar ritual Nyepi tersebut menuai kemarahan banyak pihak, hingga dilaporkan kepadapihak yang berwenang.

Contoh kasus penistaan misalnya penangkapan Bagus Panji oleh Polres Banyuwangi pada bulan Juni 2016 silam, akibat ulahnya memposting status yang isinya berisi penghinaan terhadap agama Islam serta Nabi Muhammad akibat rasa sakit hatinya melihat pemberitaan

razia pedagang yang dilakukan Satpol PP di Serang, Banten.

Contoh kasus pencemaran nama baik berupa fitnah misalnya kasus yang dilakukan oleh Muhammad Arsyad, seorang pedagang sate yang mengeditlalu menyebarkan foto seronok antaraJokowi dan Megawati Soekarno Putrimelalui *facebook*.

3. Kasus Penipuan Online

Jangkauan publik yang menjadi lebih luas dengan penggunaan media komunikasi modern seperti media sosial juga membuat penipuan online semakin meningkat.

Contoh kasus penipuan online di media sosial misalnya fitur permainan kuis di *facebook*, yang bukan hanya meminta akses ke *profil facebook* kita, tapi juga mengajukan beberapa pertanyaan lebih jauh mengenai diri kita, dengan tujuan untuk mengumpulkan data.

4. Kasus *Cyber Bullying*

Bullying merupakan kejahatan etika komunikasi. berbahaya yang telah ada sejak zaman dulu kala, dan kini jugaberkembang pesat di media sosial. Bullying bersifat mengintimidasi korbannya dengan melakukan pelecehan atau ancaman verbal, dan dilakukan berulang kali.

Contoh kasus *bullying* di media sosial misalnya komentar-komentar kurang sedap yang diarahkan kepada mantan Bupati Purwakarta-Jabar Dedi Mulyadi pada tahun 2011 silam oleh dua akun grup di f*acebook*. Yang membuat Dedi melaporkannya ke Polda Jabar, sebab dasar kritikan kasar yang diarahkan padanya dianggap kurang mendidik bagipublik.

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengatasi dampak negatif Sosial Media ini sangat penting. Tugas guru bimbingan dan konseling, terutama dalam upaya mencegah dampak negatif Sosial Media pada siswa, merupakan salah satu yang penting untuk dilakukan, karena dalam bimbingan dan konseling terdapat tujuan yang terkait dengan aspek pribadi-sosial siswa yang berkenaan dengan hal tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Syamsu Yusuf dan

A. Juntika Nurihsan yaitu: “Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya”. Tujuan ini menjadikan

bimbingan untuk mengatasi dampak negatif Sosial Media, melalui pemberian layanan informasi menjadi elemen penting dalam pembinaan kepribadian siswa. Diperlukan adanya suatu media yang tepat yang mengakomodasi pencapaian tujuan agar siswa dapat memahami dan menghayati dampak negatif Sosial Media, bagi orang tua siswa, sekolah, masyarakat dan utamanya bagi siswa itu sendiri. Thursan Hakim bahwa: “Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah adanya penggunaan media yang tepat dengan tahap-tahap yang jelas dandilaksanakan secara sistematis”. Selain itu, penerapan media yang tepat, akan menjadikan proses bimbingan berjalan efekifdan efisien.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dan juga kualitatif. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpukan data mengenai bagaimana cara guru BK memanfaatkan media *cyber counseling* seperti *zoom, googlemeet* dan sebagainya agar dapat memberitahukepada para siswa MTs Zia Salsabila untuk menggunakan sosial media dengan bijak sehingga kasus kejahatan penggunaan sosial media yang telah dipaparkan sebelumnya tidak terulang kembali. Menurut (Moleong, 2002) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.Sumber data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas IX MTs Zia Salsabila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian Kasus kejahatan social media di MTs Zia Salsabila adalah maraknya *cyber bullying* terhadap sesama siswa disekolah . *Cyber bullying* Menurut (Hertz & Ferdon, 2008) adalah bentuk penindasan atau kekerasan dengan bentuk mengejek, mengatakan kebohongan, melontarkan katakata kasar, menyebarkan rumor maupun melakukan ancaman atau berkomentar agresif yang dilakukan melalui media-media seperti *email, chat room,* pesan instan, *website*

(termasuk *blog*) atau pesan singkat (SMS). (Proctor et al., 2008) dan (Smith et al., 2008) mengadaptasi definisi *bullying* dari *Olweus,* yaitu *cyber bullying* adalah perilaku agresif, intens, berulang yang dilakukan oleh individu dan perorangan dengan menggunakan bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi dan eletronik sebagai media untuk menyerang orang tertentu. Cara penanganan kasus kejahatan social media yang diberikan guru bk di sekolah MTs Zia Salsabila adalah dengan menggunakan *cyber counseling. Cyber counseling* adalah jenis layanan konseling yang dilakukan melalui internet, penelitian ini adalah survey dan pendekatan kualitatif. Metode survey ini digunakan untuk mengumpukan data mengenai bagaimana cara guru BK memanfaatkan media *cyber counseling* seperti *zoom, google meet* dan sebagainya agar dapat memberitahukepada para siswa MTs Zia Salsabila untuk menggunakan sosial media dengan bijak sehingga kasus kejahatan penggunaan sosial media yang telah dipaparkan sebelumnya tidak terulang kembali. Pendekatan kualitatifyang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Menurut (Moleong, 2002) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas IX MTs Zia Salsabila, pesan instan, video atau panggilan suara. Layanan ini memungkinkan konselor dan klien untuk berkomunikasi secara *online*, dari lokasi yang berbeda-beda dan pada waktu yang fleksibel.

Cyber counseling dapat membantu orang untuk mengatasi masalah emosional, psikologis, dan interpersonal, seperti depresi, kecemasan, kecanduan, masalah hubungan, dan lain sebagainya. Layanan ini juga dapat membantu orang yang kesulitan untuk mendapatkan layanan konseling secaralangsung, seperti orang yang tinggal di daerah terpencil, orang yang memiliki mobilitas terbatas, atau orang yang merasa tidak nyaman

untuk datang ke kantor konseling. Namun, ada beberapa hal yangperlu diperhatikan dalam *cyber counseling*.

Pertama, konselor perlu memastikan bahwa klien memiliki akses yang memadai ke teknologi dan internet.

Kedua, konselor perlu memastikan bahwa dan kerahasiaan klien tetap terjaga, terutama dalam hal pengiriman dan penyimpanan data online.

Ketiga, konselor perlu memastikan bahwa klien mengerti tentang risiko dan keamanan dalam menggunakan teknologi, serta mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Selain itu, ada juga beberapa keterbatasan dalam layanan *cyber counseling*. Misalnya, beberapa klien mungkin lebih nyaman untuk berinteraksi secara langsung dengan konselor, atau mungkin membutuhkan dukungan fisik atau tatap muka. Selain itu, terkadang masalahteknis atau koneksi internet yang buruk dapatmengganggu proses konseling. Namun, dengan memperhatikan hal-hal di atas dan menggunakan teknologi dengan bijak, layanan *cyber counseling* dapat menjadi pilihan yang efektif dan efisien untuk membantu orang yang membutuhkanlayanan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah dampak negatif sosial media pada siswa meliputi kegiatan merancang program bimbingan dan konseling, memilih dan menentukan jenis layanan yang tepat, menetapkan jenis layanan yang akan diberikan, menyusun satuan layanan berkenaan dengan materi, serta menyiapkan media yang akan digunakan. Guru bk memberikan layanan penguasaan konten mengenai cara menghindari kejahatan social media. Pelaksanaan Layanan *cyber counseling* yang dilakukan oleh guru BK MTs Zia Salsabila telah berjalan dengan optimal, hal ini ditandai dengan; perencanaan yang baik, penggunaan media visual dalam penyampaian, serta penerapan metode yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Muncul kapan saja dan secara cepat dapat menyebarkan berita buruk mengenai korbannya dengan bantuan teknologiinternet.

Cyber bullying pastinya sangat pengaruhi timbulnya permasalahan. Sepanjang ini keluhan psikis terus

menjadi bertambah akibat banyaknya pergantian kehidupan yang lebih dahulu belum sempat terjalin.

Lalu, selanjutnya dari pernyataan diatas yang sangat berkaitan erat dengan kejahatan Sosial media maka yang dapat dilakukan ialah dengan cara *Cyber counseling* adalah jenis layanan konselingyang dilakukan melalui *internet*, menggunakan teknologi seperti *email*, pesan instan, video atau panggilan suara. Layanan ini memungkinkan konselor dan klien untuk berkomunikasi secara online, dari lokasi yang berbeda-beda dan pada waktu yang fleksibel.

Cyber counseling dapat membantu orang untuk mengatasi masalah emosional, psikologis, dan interpersonal, seperti depresi, kecemasan, kecanduan, masalah hubungan, dan lain sebagainya. Layanan ini juga dapat membantu orang yang kesulitan untuk mendapatkan layanan konseling secaralangsung, seperti orang yang tinggal di daerah terpencil, orang yang memiliki mobilitas terbatas, atau orang yang merasa tidak nyaman untuk datang ke kantor konseling. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *cyber counseling.*

Pertama, konselor perlu memastikan bahwa klien memiliki akses yang memadai ke teknologi dan internet. Kedua, konselor perlu memastikan bahwa dan kerahasiaan klien tetap terjaga, terutama dalam halpengiriman dan penyimpanan data online.

Ketiga, konselor perlu memastikan bahwa klien mengerti tentang risiko dan keamanan dalam menggunakan teknologi, serta mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Selain itu, ada juga beberapa keterbatasan dalam layanan *cyber counseling*. Misalnya, beberapa klien mungkin lebih nyaman untuk berinteraksi secara langsung dengan konselor, atau mungkin membutuhkan dukungan fisik atau tatap muka. Selain itu, terkadang masalah teknis atau koneksi internet yang buruk dapatmengganggu proses konseling. Namun, dengan memperhatikan hal-hal di atas dan menggunakan teknologi dengan bijak, layanan *cyber counseling* dapat menjadi pilihan yang efektif dan efisien untuk membantu orang yang membutuhkan

layanan konseling.

Berdasarkan hasil penelitiandiketahui bahwa layanan informasi telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah dampak negatif sosial media pada siswa meliputi kegiatan; merancang program bimbingan dan konseling, memilih dan menentukan jenis layanan yang tepat, menetapkan jenis layanan yang akan diberikan, menyusun satuan layanan berkenaan dengan materi, serta menyiapkan media yang akan digunakan. Pelaksanaan Layanan *cyber counseling* yang dilakukan oleh guru BK MTs Zia Salsabila telah berjalan dengan optimal, hal ini ditandai dengan; perencanaan yang baik, penggunaan media visual dalam penyampaian, serta penerapan metode yang sesuai dengan perkembangan siswa.

D. Kesimpulan

Media sosial adalah salah satu inovasi teknologi yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini. Berbagai jenis *platform* media sosial telah banyak beredar dan digunakan di kalangan masyarakat di dunia bahkan di Indonesia. *Instagram, youtube, facebook, twitter, tik-tok, whatsapp* merupakan contoh media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Layanan *cyber counseling* yang dilakukanoleh guru BK MTs Zia Salsabila telah berjalan dengan optimal, hal ini ditandai dengan; perencanaan yang baik, penggunaan media visual dalam penyampaian, serta penerapan metode yang sesuaidengan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2018). *Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. https://beta.apjii.or.id/content/read/104/348/BULETIN-APJII-EDISI-22---Maret-2018

Hertz, M. F., & Ferdon, C. D. (2008). *Electronic Media and Youth Violence: A CDC Issue Brief for Educators and Caregivers*. https://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/electronic_aggression_researcher_brief-a.pdf

Hootesuite. (2019). *Indonesian Digital Report 2019*. https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-

report-2019/

Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Proctor, A. B., Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2008). Cyberbullying And Online Harassment: Reconceptualizing The Victimization Of Adolescent Girls. *Female Crime Victims: Reality Reconsidered*, 162–176.

Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell, S., & Tippett, N. (2008). Cyberbullying: Its nature and impact in secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, *49*(4), 376–385. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2007.01846.x